

**PENGUNAAN MEDIA ONLINE OLEH GURU IPS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTS WAHID
HASYIM 01 DAU MALANG**



Disusun Oleh :
Luluk Zahrotul Hikmah
17130030

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGUNAAN MEDIA ONLINE OLEH GURU IPS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTS WAHID
HASYIM 01 DAU MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Disusun Oleh :

Luluk Zahrotul Hikmah

17130030

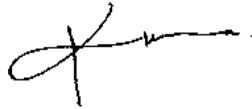
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGGUNAN MEDIA ONLINE OLEH GURU IPS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTs WAHID
HASYIM 01 DAU MALANG
SKRIPSI

Oleh :
Luluk Zahrotul Hikmah
17130030

Telah disetujui
Oleh:



Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 1972022014112005

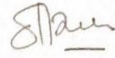



Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120060420001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNGAN MEDIA ONLINE OLEH GURU IPS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTs WAHID
HASYIM 01 DAU MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Luluk Zahrotul Hikmah (17130030)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan
dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua sidang Aniek Rachmaniah, S.Sos.,M.Si NIP. 197203202009012004	: 
Sekretaris sidang Kusumadyahdewi, M.AB NIP. 1972022014112005	: 
Pembimbing Kusumadyahdewi, M.AB NIP. 1972022014112005	: 
Penguji utama Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA NIP. 1971070120060420001	: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Ma'arif Muhammadiyah Malang



MOTTO

"يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ"

“269. Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”

QS. Al-Baqarah ayat 269.

HALAMAN PERSEMBAHAN

puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta segala kebaikan yang telah Allah berikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. yang selalu kita harapkan syafa'atnya besok dihari kiamat.

Sepenuh hati karya yang telah selesai ini kusembahkan untuk kedua mutiara yang ada dalam kehidupan, Bapak Ahmad Khoirul Hadi serta Mama Mahmudah yang tanpa berhenti untuk selalu mendoakan yang terbaik serta selalu memberi dukungan kepada anaknya, dan semoga semoga anakmu ini bisa menjadi anak yang selalu menjadi harapan Bapak dan Mama.

Kepada adekku Muhammad Latif Riyadul Aziz, serta keluarga besar terimakasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini, dan doanya yang selalu diberikan.

Untuk semua sahabat dan teman-temanku, terimakasih telah berjuang bersama, saling memberi motivasi, memberi dukungan, dan mendoakan, serta bercanda tawa. Untuk patnerku, terimakasih sudah mau memotivasiku, memberi arahan, meluangkan waktu untukku, mendoakanku, dan menghiburku serta menemaniku.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur ini kepada-Mu telah memberikan orang-orang yang baik dalam kehidupanku, dan tulus untuk menyayangiku.

Kusumadyahdewi, M.AB
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Luluk Zahrotul Hikmah Malang, 30 juni 2021
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

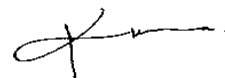
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Luluk Zahrotul Hikmah
NIM : 17130030
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penggunaan Media Online oleh Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 1972022014112005

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luluk Zahrotul Hikmah
NIM : 17130030
Tempat/ Tanggal/ Lahir : Trimo Harjo, 17 Juni 1999
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ FITK
Judul Skripsi : Penggunaan Media Online oleh Guru IPS Dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs
Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya penelitian ilmiah yang pernah dibuat, dilakukan, atau disajikan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan terkecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 29 September 2021



D4BCSAJX305822944

Luluk Zahrotul hikmah
17130030

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, serta yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keluasan berpikir sehingga skripsi yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA ONLINE OLEH GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG” dapat terselesaikan dengan baik dan juga tepat waktu. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita sebagai ummatnya ke jalan kehidupan yang penuh dengan ilmu, amal dan taqwa.

Dengan segala daya dan upaya serta bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Majelis Penguji skripsi yang telah memberikan kritik yang membangun serta arahan dalam menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.SI Selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Kusumadyahdewi, M.AB selaku Dosen Pembimbing penulis, terima kasih penulis haturkan atas waktu yang telah diberikan untuk bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Segenap jajaran Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak berperan aktif di dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, penulis ucapkan terima kasih telah mengizinkan untuk melakukan sebuah penelitian dan telah memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.
10. Kepada kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil, memberikan motivasi yang luar biasa serta doa yang selalu mengiringi sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
11. Kepada teman-teman Pendidikan IPS angkatan 2017 serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara materiil maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah diperoleh selama kuliah di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan, menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 13 Juli 2021

Penulis,

Luluk Zahrotul Hikmah
NIM 17130030

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Araba, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *gootnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah atau kalimat yang berasal dari bahasa arab, namun ditulis dalam bahasa latin. Adapun penulisannya berdasarkan kaidah berikut:

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = B	ط = th
ت = T	ظ = dh
ث = Ta	ع = ‘ (menghadap ke atas)
ج = J	غ = gh
ح = H	ف = f
خ = Kh	ق = q
د = D	ك = k
ذ = Dz	ل = l
ر = R	م = m
ز = Z	ن = n

س = S	و = w
ش = Sy	ه = h
ص = Sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk penggantian lambang ع.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
a = fathah	Â	قال menjadi qâla
i = kasrah	î	قيل menjadi qîla
u = dlommah	û	دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
aw = و	قول menjadi qawlun
ay = ي	خير menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, akan tetapi ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka

ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *Masyâ’Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh ‘azza wa jalla*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شيء - syai’un أمرت - umirtu
 النون - an-nau’un تأخذون - ta’khudzûna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : وانا لله لهو خير الرازقين - wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sanfangnya.

Contoh : وما محمد إلا رسول = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

ان اول بيت وضع للناس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh : نصر من الله وفتح قريب = nasrun minallâhi wa fathun qarîb

الله الامر جميعا = lillâhi al-amru jamî'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orijinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PERSPEKTIF TEORI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Prespektif Teori	16
1) Pengertian media pembelajaran.....	16
2) Pengertian Guru.....	18
3) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	24
4) Minat Belajar	29

B. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	34
B. Kehadiran peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	39
G. Prosedur Penelitian.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	47
a. Deskripsi Objek Penelitian	47
b. Sejarah Singkat Madrasah	48
c. Visi dan Misi Madrasah	48
d. Tujuan Madrasah	48
e. Keadaan Guru	49
f. Keadaan Siswa	49
g. Program Layanan Kependidikan	49
B. Hasil Penelitian	51
1. Bentuk penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.....	51
2. Respon siswa terhadap penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.....	54
3. Faktor pendukung serta penghambat penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang	56
BAB V PEMBAHASAN	

A. Bentuk penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.....	59
B. Respon siswa terhadap penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.....	62
C. Faktor pendukung serta penghambat penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.....	66
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77
PEDOMAN WAWANCARA.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Table 1.1 <i>Orisinalitas</i>	9
Tabel 2.1 <i>kelompok Media</i>	20
Tabel 2.2 <i>Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia</i>	31
Tabel 2.3 <i>Program Pendidikan</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Objek Penelitian

Lampiran II

wawancara dengan siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim
01 Dau Malang

ABSTRAK

Luluk Zahrotul Hikmah. 17130030. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penggunaan Media Online oleh Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Pembimbing. Kusumadyahdewi, M.AB

Kata Kunci: Media dan Minat

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bagaimana bentuk media oleh guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang (2) Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penggunaan media online yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang (3) Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bentuk penggunaan media online oleh guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media oleh guru IPS kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan tiga media, yaitu: media *Whatsapp*, *Google Classroom*, serta *Youtube*. Adapun respon siswa terhadap penggunaan media oleh guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang kurang maksimal kreatifnya dalam melakukan proses belajar dan guru juga belum mengoptimalkan kreatifnya dalam proses mengembangkan strategi belajar mengajar. Namun ada aja faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung penggunaan media online oleh guru yaitu kepribadian siswa, lingkungan siswa, motivasi keluarga dan bimbingan dari guru. Faktor penghambat penggunaan media online oleh guru yaitu faktor umur dan media pembelajaran yang kurang memadai.

ABSTRACT

Luluk Zahrotul Wisdom. 17130030. Social Science Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The Use of Online Media by Social Studies Teachers in Increasing Student Interest in Class VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Advisor. Kusumadyahdewi, M.AB

Keywords: Media and Interests

Media is anything that can be used to stimulate thoughts, feelings, attention and abilities or skills during learning.

This study aims to (1) describe how the form of the media by the social studies teacher class VII at Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang (2) to describe the students' responses to the use of media by the social studies teacher class VII at Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang (3) Describe what are the supporting and inhibiting factors in the form of the use of media by the Social Studies teacher class VII at Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used, with the type of descriptive research and data collection methods through interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that the use of media by social studies teachers of class VII at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang in increasing students' interest in learning uses three media, namely: *Whatsapp* media, *Google Classroom*, as well as *Youtube*. The students' responses to the use of media by the Social Sciences teacher class VII at Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang were less than maximal in their creativity in carrying out the learning process and the teacher also had not optimized their creativity in the process of developing teaching and learning strategies. However, there are supporting and inhibiting factors. The supporting factors for teacher creativity are student personality, student environment, family motivation and guidance from the teacher. The inhibiting factors for teacher creativity are the age factor and inadequate learning media.

نبذة مختصرة

زهرة الحكمة، لولوك. ١٧١٣٠٠٣٠. تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. استخدام معلمي الدراسات الاجتماعية لوسائل الإعلام عبر الإنترنت في زيادة اهتمام الطلاب بالصف السابع مدرسة تسناوية وحيد حسيم ١ داو مالانج. مستشار. كسمديهوي، ماجستير في إدارة الأعمال.

الوسائط هي كل ما يمكن استخدامه لتحفيز الأفكار والمشاعر والانتباه والقدرات أو المهارات أثناء التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى (١) وصف شكل الإعلام من قبل مدرس الدراسات الاجتماعية الصف السابع في مدرسة تسناوية وحيد حسيم ١ داو مالانج (٢) لوصف استجابات الطلاب لاستخدام وسائل الإعلام من قبل مدرس الدراسات الاجتماعية الصف السابع في مدرسة تسناوية وحيد حسيم ١ داو مالانج (٣) صف ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في شكل استخدام وسائل الإعلام من قبل مدرس الدراسات الاجتماعية الصف السابع في مدرسة تسناوية وحيد حسيم ١ داو مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج البحث النوعي ، مع نوع البحث الوصفي وطرق جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استخدام وسائل الإعلام من قبل معلمي الدراسات الاجتماعية للصف السابع في مدرسة تسناوية وحيد حسيم ١ داو مالانج في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم يستخدم ثلاث وسائط وهي: الواتس اب و جوجل الفصول الدراسية v و موقع يوتيوب. كانت ردود فعل الطلاب على استخدام وسائل الإعلام من قبل مدرس العلوم الاجتماعية الصف السابع في مدرسة تسناوية وحيد حسيم ١ داو مالانج أقل من الحد الأقصى في إبداعهم في تنفيذ عملية التعلم كما لم يقم المعلم بتحسين إبداعهم في عملية التطوير. استراتيجيات التدريس والتعلم. ومع ذلك ، هناك عوامل داعمة ومثبطة. العوامل الداعمة لإبداع المعلم هي شخصية الطالب ، وبيئة الطالب ، والدافع الأسري والتوجيه من المعلم. العوامل المثبطة لإبداع المعلم هي العمر وعدم كفاية وسائط التعلم.

الكلمات الرئيسية: الإعلام والفائدة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Didunia saat ini sangat cepat berkembang salah satunya dibidang teknologi dan semakin cepat pula perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut juga mengacu terhadap upaya-upaya pembaharuan untuk proses pembelajaran. Guru-guru sekarang ini juga dituntut untuk paham dan memanfaatkan teknologi yang sudah disediakan di sekolah, dan tidak sedikit pula alat-alat yang disediakan oleh sekolah adalah hasil dari perkembangan zaman. Selain itu, guru juga dapat membuat alat yang terbilang murah dan sangat efisien untuk kelangsungan pembelajaran sesuai dengan tujuannya.

Namun saat ini tidak semua didalam pendidikan memiliki sarana yang sudah memadai. Sehingga guru juga harus bisa menggunakan dan memanfaatkan alat peraga yang sudah tersedia di sekolah, selain itu juga mengharuskan para guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang digunakannya jika belum tersedia. Guru juga memiliki cara yang bervariasi untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar agar dapat mudah diterima dengan baik oleh peserta didik. Semakin tinggi kreatifitas guru juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Media dalam proses pembelajaran juga digunakan oleh guru agar bisa melakukan interaksi pada saat pengajaran dengan siswa siswi, hal ini juga dapat mempermudah peserta didik dalam mendapatkan informasi. Penggunaan media yang sesuai dengan akurasi masing-masing kebutuhan akan lebih mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru juga harus bisa mengaplikasikan media pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seiring dengan bertambahnya tahun, media teknologi juga berkembang sangat cepat.¹

¹ Eka Diana dan Jannatun firdaus, *Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Nurul Yaqin Situbondo*, Jurnal Al-Murabbi, Vol. 6, No. 2, Juni 2021, diakses 08 oktober 2021.

Kemampuan belajar ialah sebuah karunia dari Allah SWT yang membedakan manusia dan dengan makhluk lain. Allah SWT telah menganugerahkan akal pikiran untuk manusia belajar serta menjadi pemimpin untuk dunia ini. Didalam islam teori belajar ini maksudnya, penjelasan tentang suatu prinsip yang berkaitan dengan peristiwa belajar, sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadits dan Khasanah pemikiran intelektual dalam islam. Misalnya terdapat didalam Al-Qur'an, Q.S.al-Alaq/96:1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah SWT mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Suatu ilmu dapat membedakan manusia yang mengetahui sesuatu dengan yang tidak mengetahui. Orang dapat menggunakan otaknya dengan baik serta orang yang tidak bisa menggunakan otaknya dalam bertindak. Hal tersebut dapat mencerminkan kebiasaan dan keseharian dengan cara berbicara serta tingkah laku.²

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Di penelitian yang dibuat ini, peneliti ingin meneliti tentang penggunaan media oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa

² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), hal: 1

kelas VII. Selain itu guru yang memiliki akademi yang tinggi, guru bisa melakukan berbagai macam model pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga siswa yang telah diajar oleh guru tersebut memiliki pemahaman yang lebih cepat dan memiliki beragam variasi dalam belajar mereka. Dengan ini guru bisa meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran IPS di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Dengan adanya penggunaan media oleh guru IPS yang berada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, ini sangat penting dan menunjang untuk kebutuhan ilmu pengetahuan para peserta didik. Seperti yang kita ketahui di zaman modern ini, peserta didik sangat kurang dalam minat belajarnya, dikarenakan sangat cepatnya media teknologi membuat mereka lebih senang mengakses internet ketimbang belajar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat membosannya dikarenakan terlalu banyak dipelajari sehingga membuat siswa siswinya menjadi bosan. Maka dari itu penggunaan media oleh guru IPS sangat penting dilakukan oleh masing-masing guru, sehingga peneliti mengambil judul “Penggunaan Media Online oleh Guru IPS dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja bentuk media oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang?
3. Apa saja faktor yang pendukung dan penghambat dalam penggunaan media oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan judul Penggunaan Media Online oleh Guru Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk penggunaan media online oleh guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang dalam proses pembelajaran.
- b. Mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media online yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
- c. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan faktor apa saja yang menjadi penghambat penggunaan media online oleh guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Umumnya, penelitian ini dibuat untuk menambah informasi tentang kreativitas guru IPS dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat yang diperoleh siswa

Para peserta didik dengan mudah memahami yang telah disampaikan oleh guru dan juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPS, serta memahami pentingnya pendidikan untuk merealisasikan kedalam kehidupan.

b. Manfaat yang diperoleh guru

Dapat menambah profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga menambah pengetahuan tentang berbagai macam strategi-strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas guru.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat memiliki kualitas yang bagus untuk pembelajaran serta menumbuhkan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Selain itu sekolah juga bisa lebih meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dapat dilihat orisinalitasnya dengan cara melihat persamaan dan perbedaan penelitian terlebih dahulu untuk menghindari pengulangan dalam penelitian. Penelitian yang dilihat ini berkaitan dengan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Ada beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang pertama dibuat oleh Yosi Pratiwi Tanjung Dosen STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi (Volume 03 No. 01 Januari-Juni 2020), yang berjudul "*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mts Negeri Kota Tebing Tinggi*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X serta variabel Y. Hasil dari penelitian ini adalah guru berpengaruh besar untuk menumbuhkan minat belajar para peserta didik. Dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan, nilai "r" artinya kerja sebesar $0,991\% > "r"$ table sebesar 0,220. Angka 0,991 tersebut menunjukkan bahwa sangat berpengaruh kreativitas guru untuk menumbuhkan minat belajar. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Persamaanya dalam penelitian ini mempelajari tentang kreativitas guru untuk meningkatkan minat belajar.
2. Kedua penelitian dibuat oleh Ahmad Syaikhudin (Volume 7, No. 2, Desember 2013), berjudul "*Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*". Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Yang dihasilkan dari penelitian ini adalah guru bisa lebih kreatif dari segi penyajian materi serta guru juga dapat menggunakan strategi yang bervariasi membuat minat peserta

didik menjadi meningkat. Selain itu juga guru dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang sekarang ini menjadi peserta didik lebih bisa dan mudah memahami materi yang di berikan oleh guru. Perbedaan penelitian ini menggunakan dimensi person, serta pendekatan yang dipakai adalah pertimbangan subjektif. Persamaannya mencari tentang kreativitas guru.

3. Ketiga penelitian skripsi dari Dwi Nadia (2019), dengan judul yang diambil “*Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan tidak seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut masih belum maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung kelangsungan belajar. faktor lain yang membuat tidak maksimal dalam proses pembelajaran adalah pihak sekolah masih belum memberi fasilitas yang memadai untuk kelangsungan belajar. Persamaan metode yang digunakan yaitu kualitatif dan mencari pokok permasalahan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaannya penelitian ini meneliti peserta didik SD kelas I.
4. Keempat penelitian dari jurnal (Research and Development Journal Of Education Vol. 5 No. 1 Oktober 2018) yang berjudul “*Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan*” dari Fadli Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari (2018). Penelitian ini menggunakan metode digunakan adalah survei dengan pendekatan analisis regresi linear ganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan. (2)

Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara partial (hal ini menandakan bahwa semakin kreatif dan bervariasi media yang digunakan guru dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar peserta didik). (3) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar secara partial (hal ini menandakan bahwa semakin baik minat yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran terbukti akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik). Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti jurnal tersebut mencari tentang pengaruh kreativitas guru terhadap proses pembelajaran peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan analisis regresi linear ganda dan penelitian ini meneliti tentang peserta didik SMK di Jakarta.

5. Kelima dari Nur Kholis dengan judul skripsi "*Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun Pai Siswa Kelas V Di Mi Nu Ngadiwarno Sukorejo Kendal*". Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dari hasil perhitungannya kreativitas guru dalam mengajar di MI NU Ngadiwarno Kendal cukup baik. Untuk minat peserta didik dalam belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal dalam kategori cukup baik. Serta penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi "Ada Hubungan Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal" telah terbukti. Persamaannya penelitian ini sama-sama menggunakan kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Perbedaannya menggunakan metode kuantitatif, serta objek yang diambil adalah siswa PAI di jenjang MI.

6. Keenam penelitian skripsi dari Nandya Novitantari, yang berjudul “*Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Sisiwa Di SD Muhammadiyah 09 Malang*”. Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru sudah bisa menggunakan berbagai macam kreativitas dalam pembelajaran, serta memberikan alat peraga untuk pembelajran. Siswa lebih mudah mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga minat dalam belajar siswa sudah cukup baik. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa minat belajar siiswa berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran. Persamaannya adalah meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaannya metode yang dipakai menggunakan metode kuantitatif, serta objek yang dipakan siswa SD.

Table 1.1

Orisinalitas

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mts Negeri Kota Tebing Tinggi	Persamaannya dalam penelitian ini mempelajari tentang kreativitas guru untuk meningkatkan minat belajar.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.	hasil dari penelitian ini adalah guru berpengaruh besar untuk menumbuhkan minat belajar para peserta didik. Dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan, nilai “r” artinya kerja sebesar 0,991% > “r”

				table sebesar 0,220. Angka 0,991 tersebut menunjukkan bahwa sangat berpengaruh kreativitas guru untuk menumbuhkan minat belajar.
2.	Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran	Persamaannya mencari tentang kreativitas guru.	Perbedaan penelitian ini menggunakan dimensi person, serta pendekatan yang dipakai adalah pertimbangan subjektif.	Yang dihasilkan dari penelitian ini adalah guru bisa lebih kreatif dari segi penyajian materi serta guru juga dapat menggunakan strategi yang bervariasi membuat minat peserta didik menjadi meningkat. Selain itu juga guru dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang sekarang ini menjadi peserta didik lebih bisa dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.
3.	Kreativitas Guru Kelas Dalam	Persamaan metode yang digunakan	Perbedaannya penelitian ini meneliti	Penelitian ini menghasilkan tidak seluruh

	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur	yaitu kualitatif dan mencari pokok permasalahan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	peserta didik SD kelas I.	guru yang mengajar di sekolah tersebut masih belum maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung kelangsungan belajar. faktor lain yang membuat tidak maksimal dalam proses pembelajaran adalah pihak sekolah masih belum memberi fasilitas yang memadai untuk kelangsungan belajar.
4.	Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan	Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti jurnal tersebut mencari tentang pengaruh kreativitas guru terhadap proses pembelajaran peserta didik.	Perbedaannya, penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan analisis regresi linear ganda dan penelitian ini meneliti tentang peserta didik SMK di Jakarta.	(1) Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan. (2) Terdapat pengaruh kreativitas

				guru dalam penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara partial (hal ini menandakan bahwa semakin kreatif dan bervariasi media yang digunakan guru dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar peserta didik). (3) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar secara partial (hal ini menandakan bahwa semakin baik minat yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran terbukti akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik).
5.	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam	Persamaan penelitian ini sama-sama	Menggunakan metode kuantitatif,	dari hasil perhitungannya kreativitas

	Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun Pai Siswa Kelas V Di Mi Nu Ngadiwarno Sukorejo Kendal	menggunakan kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.	dan objek yang diteliti siswa PAI dijenjang MI.	guru dalam mengajar di MI NU Ngadiwarno Kendal cukup baik. Untuk minat peserta didik dalam belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal dalam kategori cukup baik. Serta penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi “Ada Hubungan Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal” telah terbukti.
6.	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Sisiwa Di SD Muhammadiyah 09 Malang	Persamaannya adalah meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.	Perbedaannya metode yang dipakai menggunakan metode kuantitatif, serta objek yang dipakan siswa SD.	guru sudah bisa menggunakan berbagai macam kreativitas dalam pembelajaran, serta memberikan alat peraga untuk

				<p>pembelajaran. Siswa lebih mudah mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga minat dalam belajar siswa sudah cukup baik. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran.</p>
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Penelitian yang diambil ini berjudul tentang “kreativitas guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang”. Maka istilah yang akan diambil untuk penelitian ini adalah:

1. Media ialah segala sesuatu yang didapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan dalam proses berlangsung. Selain peranan seorang guru ketika memberikan materi didalam kelas media yang digunakan juga berpengaruh dalam proses pembelajaran demi meningkatkannya minat belajar siswa itu sendiri.
2. Guru merupakan seseorang yang menjadi faktor utama untuk menciptakan generasi sebagai penerus bangsa ini yang memiliki kualitas yang tinggi, tidak hanya sebagai intelektualnya namun

juga dari tata cara serta perilaku untuk masyarakat.³ Selain guru sebagai faktor utama, guru juga seseorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial ialah materi yang mempelajari tentang ilmu sosiologi, geografi, sejarah, antropologi sosial, ilmu politik, ekonomi, ilmu hukum, serta ilmu sosial yang lainnya, dijadikan satu untuk bahan pengajaran, bahan pendidikan, disekolah dasar ataupun disekolah menengah.⁴ Dapat diartikan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik penerus bangsa ini.
4. Minat belajar, menurut Slameto ialah suatu kecenderungan yang memperhatikan serta suatu hal yang dikenang untuk di ingat dalam beberapa kegiatan.⁵ biasanya suatu hal minat itu tumbuh saat siswa atau peserta didik menyukai sesuatu hal tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini membahas secara singkat tentang isi dari penelitian ini, terdiri dari enam bab. Di setiap bab terdapat sub bab sebagai urutan pembahasan didalam penelitian ini. Dibawah ini merupakan sebagian sistematika pembahasan yang akan dikaji:

BAB I : Pendahuluan merupakan langkah awal untuk dapat mengetahui arah dan isi dari skripsi. Didalam pendahuluan peneliti akan menjelaskan dengan rinci mengenai judul penelitian yang telah diambil oleh peneliti serta titik sentral untuk menjelaskan untuk bab pembahasan selanjutnya, meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : dibagian bab ini peneliti memaparkan kajian pustaka yang membahas tentang: pengertian pengertian media pembelajaran,

³ Sumiati. *Motode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 91

⁴ Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: PT: Asadi Mahasatya, 2003), hal 2-3

⁵ Dikutup dari jurnal Raida Eva Flora Siagian. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*.

Mengenai Guru, pengertian guru, peran serta fungsi sebagai guru. Mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pengertian IPS, konsep IPS, karakteristik mata pelajaran IPS, tujuan IPS, serta ruang lingkup IPS. Yang terakhir mengenai minat, fungsi minat, faktor yang mengukur minat belajar.

BAB III : bab ini berisi tentang metode penelitian yang diambil untuk penelitian dari pendekatan serta jenis penelitian, waktu serta tempat, dan juga melihat tentang sumber data, pengecekan data, serta pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : dibagian ini berisi tentang paparan data serta laporan hasil penelitian atau memparkan yang telah diambil menurut realita yang apa adanya berdasarkan dengan objeknya.

BAB V : bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah-masalah penelitian serta menafsirkan penemuan-penemuan yang terjadi didalam temuan yang dilakukan peneliti.

BAB VI : dibagian bab ini merupakan bagian akhir yang berisi tentang penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir dari penlisan yang meliputi kesimpulan serta saran yang dihasilakn dari penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Prespektif Teori

1) Pengertian media pembelajaran

Menurut Haryanto media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam pembelajaran IPS diperlukan media pembelajaran IPS. Media pembelajaran IPS adalah perantara dalam menyampaikan pembelajaran IPS yang dapat berupa buku, film, video dan sebagainya. Anderson mengelompokkan media menjadi 10 golongan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kelompok media

No	Golongan Media	Contoh dalam pembelajaran
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
5	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Audio Visual gerak,	film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
10	Komputer	CAI (Computer Assisted Instructional=Pembelajaran berbantuan komputer), CMI (Computer Managed Instructional).

Proses pembelajaran saat ini banyak mengalami perubahan dari metode ceramah dengan media papan tulis dan buku menjadi lebih interaktif dengan media pembelajaran yang beragam. Pemanfaatan media pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memusatkan pikirannya dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Cakupan materi IPS yang sangat luas membuat guru mengejar ketuntasan penyampaian materi, yang dampaknya pembelajaran IPS di SMP hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan kebermaknaan pembelajaran tersebut bagi diri siswa dan kehidupannya. Akhirnya materi yang diterima tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Banyak guru yang mengalami kesulitan untuk menuntaskan penyampaian materi, padahal sebenarnya materi dapat divisualisasi menggunakan suatu media. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu : 1. Media audio visual gerak, seperti : Film bersuara, film pada televisi, Televisi dan animasi. 2. Media audio visual diam, seperti: slide. 3. Audio semi gerak, seperti: tulisan bergerak bersuara. 4. Media visual bergerak, seperti: film bisu. 5. Media visual diam, seperti: slide bisu, halaman cetak, foto. 6. Media audio, seperti: radio, telephon, pita audio. 7. Media cetak, seperti: buku, modul. Terdapat berbagai jenis media seperti yang telah diungkapkan di atas, akan tetapi media pembelajaran IPS yang tersedia jumlahnya sangat terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran IPS. Pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan berupa media pembelajaran IPS berbasis audiovisual. Menurut Tim

Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, media audio-visual adalah media dengan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang dan dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.⁶

2) Pengertian Guru

Guru merupakan pekerjaan hebat, guru harus bisa menanamkan ilmu, serta budi pekerti yang luhur, sekarang guru hanya berarti sebagai pengajar.⁷ Guru dapat diartikan hanya sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar. Guru juga memiliki arti lain yaitu, sebagai seorang yang bekerja untuk mendidik, mengasuh, serta mengajar. Jadi, seorang guru harus memiliki sifat mendidik.⁸

Profesi guru bertugas sebagai mendidik, mendidik, serta mendidik. Mendidik artinya dapat meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai dalam hidup. Mengajak artinya dapat meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Melatih artinya dapat mengembangkan ketrampilan pada peserta didik. Dalam pendidikan akan adanya interaksi antara siswa dengan guru atau bisa dengan peserta didik dengan pendidik. Guru juga harus memiliki keprofesional didalam menjalankan tugas serta memiliki tanggung jawab untuk dapat tercapainya suatu tujuan. Guru yang memiliki sikap

⁶ Supardi, Anik Widiastuti, Saliman. 2015, “*Pengembangan Media Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Audiovisual*”, JIPSINDO, No. 1, Volume 2, Maret 2015, diakses 15 januari 2020.

⁷ Mohammad Ngajenan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Semarang: Dahara Prize, 1990) hal 80.

⁸ Peter SALim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Ingglish Press, 1991), hal 494.

yang professional akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta lebih bertanggung jawab dengan sesuai kriteria yang sudah ditentukan.

Guru didalam islam merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan setiap anak didik dengan mengupayakan potensi, baik dengan potensi yang efektif, potensi psikomotorik, serta potensi kognitif. Arti lain guru sebagai sorang yang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk menolong anak didik dalam perkembangannya di jasmani serta dirohani supaya bisa tercapainya ditingkat dewasa, dan dapat berdiri sendiri untuk melaksanakan tugas sebagai hamba Allah. Selain itu juga akan menjadi makluk social dan individu yang memiliki sifat mandiri.⁹

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَآئِفَةً مِّنْكُمْ ۖ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۖ يَقُولُونَ لَوْ كَان لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَاهُنَا ۗ قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ ۗ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ ۚ بِذَاتِ الصُّدُورِ

154. Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu[241], sedang segolongan lagi[242] telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah[243]. mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". mereka Menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". dan Allah (berbuat demikian) untuk

⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-RuZZ Media, 2008) hal 127-128

menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha mengetahui isi hati.

[241] Yaitu: orang-orang Islam yang kuat keyakinannya.

[242] Yaitu: orang-orang Islam yang masih ragu-ragu.

[243] Ialah: sangkaan bahwa kalau Muhammad s.a.w. itu benar-benar Nabi dan Rasul Allah, tentu Dia tidak akan dapat dikalahkan dalam peperangan. (QS. Ali 'imran {3}:154).¹⁰

Maksud dari ayat diatas adalah tugas utama dari Rasulullah selain sebagai Nabi, namun juga sebagai Pendidik (guru). tugas utama seorang guru menurut ayat diatas adalah:

- a. Penyucian, artinya pengembangan, pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, pembersih, menjauhkan diri dari kejahatan-kejahantan serta menjaga diri agar selalu berada dalam fitrah.
- b. Pengajaran, ialah pengalihan dari berbagai kepada akidah akal serta hati kaum muslim, supaya dapt merealisasikan kedalam tingkah laku didalam kehidupannya.¹¹

Kesimpulannya guru didalam islam tidak hanya mengajar didalam kelas. namun guru juga memiliki peras sebagai pengembangan serta pembentukan kepribadian disetiap siswa agar menjadi siswa yang memiliki akhlak yang mulia, serta dapat mengembangkan potensi untuk dirinya sendiri dengan pedoman pada agama. Didalam tengah-tengah masyarakat guru sebagai norma agama.

a) Peran dan Fungsi Guru

(a) Peran guru antara lain:

(1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, menjadi tokoh, pendidik dan lingkungannya. Jadi, guru juga harus memiliki standard kualitas tertentu, mencangkup tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin. Guru yang berperan

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 164, (Bandung: Sygana Examedia Arkanleema,2010) hal, 71.

¹¹ Muhammad Nurdin, *op.cit.*, hal 128.

sebagai pendidik memiliki kaitannya dengan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan setiap anak agar mendapat pengalaman lebih lanjut seperti halnya penggunaan jasmani, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dasar, serta hal-hal yang berkaitan dengan difat spiritual. Jadi tugas guru biasa disebut sebagai pemeliharaan anak serta pendidik. Guru sebagai kedisiplinan anak, maksudnya guru harus mengontrol anak agar tidak melakukan sikap yang menyimpang dengan norma-norma yang telah ada.

(2) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus bisa menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu juga guru juga dituntut untuk lebih menambah keterampilan serta pengetahuan supaya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru tidak ketinggalan jaman.

(3) Guru sebagai model serta teladan

Guru sebagai model atau teladan bagi peserta didik serta orang yang menganggap sebagai teladan, sehingga apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan dari peserta didik serta orang yang telah menggap dan mengakuainya sebagai seorang guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru: sikap dasar bicara serta gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap untuk melalui pengalaman serta kesalahan, berpakaian, hubungan serta kemanusiaan, proses berpikir, keputusan, selera, gaya hidup secara umumnya dan kesehatan.

(4) Guru sebagai penasihat

Guru merupakan seseorang penasehat bagi siswa, siswa yang berhadapan dengan kebutuhan agar bisa

mengambil keputusan serta prosesnya juga akan lari kepada guru. Guru bisa menyadari bahwa berperan sebagai seorang yang dipercaya serta sebagai seorang penasehat yang mendalam, maka dia harus bisa lebih memahami tentang psikologi kepribadian serta ilmu kesehatan mental.

(5) Guru sebagai inovator (pembaharuan)

Guru bisa menerjemahkan pengalamannya yang telah berlalu kedalam kehidupan peserta didik yang memiliki makna bagi siswa. Hal ini menjadi pengalaman yang mendalam serta luas bagi generasi satu ke yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman orang tua memiliki arti yang banyak dan luas dibandingkan nenek kita. Siswa yang sekarang ini sedang belajar, secara psikologis ada diposisi jauh dari pengalaman manusia lain yang harus dipahami, dicerna atau dimengerti, serta diwujudkan didalam pendidikan.

(6) Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru selalu berusaha agar dapat menemukan cara-cara lain yang lebih baik untuk melayani siswanya, sehingga siswa akan mengakuai bahwa gurunya kreatif dan tidak melakukan sesuatu hal secara rutin. Kreativitas dapat menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru sekarang adalah sesuatu hal yang lebih baik disbanding dengan yang dilakukan sebelumnya.

(7) Guru sebagai Emansipator

Kecerdikannya seorang guru dapat memahami potensi setiap siswa, dapat menghormati setiap insan serta sadar bahwa setiap insan ialah “budak” stagnasi kebudayaan. Guru bisa tahu pengalaman, pengakuan serta dorongan yang seringkali membebaskan siswa dari “self

image” yang dianggap tidak menyenangkan, kebodohan serta dari perasaan yang bertolak dan perasaan rendah diri.

(8) Guru sebagai evaluator

Penilaian atau evaluasi ialah suatu aspek pembelajaran kompleks, karena melibatkan latar belakang serta hubungan, variable lain yang memiliki arti bila berhubungan dengan konteks hamper tidak bisa dipisahkan dengan segala segi penilaian. Setiap penilaian juga harus memiliki prosedur yang jelas, dengan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, saat pelaksanaan, serta tindak lanjut.

(9) Guru sebagai kulminator

Kulminasi adalah guru yang memberikan pengajaran secara bertaham dari yang pertama hingga berlanjut keakhir. Dengan segala rancangannya, siswa secara tidak langsung akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang dapat mengetahui kemajuan dalam belajarnya. Peran kulminator dengan evaluator berpadu. Guru sejatinya merupakan orang yang berpribadian serba tahu dan serba bisa. Guru mampu mentransfer kebiasaan serta pengetahuan kesetiap muridnya dengan cara yang sesuai perkembangan serta potensi yang dimiliki peserta didik. Peran seorang guru harus menjadi tantangan dan motivasi sebagai seorang calon guru. Jika tidak, masyarakat akan tidak terbangun secara utuh, banyak ketimpangan dan mengakibatkan masyarakat menjadi hancur.

(10) Guru sebagai administrator

Guru tidak hanya sebagai orang pengajar namun juga sebagai administrator dibidang pendidikan serta pengajaran. Guru juga akan dihadapkan dengan tugas

administrasi di sekolah. Jadi, guru juga dituntut bisa bekerja dengan administrasi yang teratur.¹²

3) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari ilmu-ilmu social, meliputi sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, hukum, politik, serta budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial telah dirumuskan dengan dasar realitas serta fenomena social mewujudkan satu pendekatan yaitu interdisiliner dari aspek serta cabang-cabang di ilmu social (sejarah, sosiologi, ekonomi, politik, geografi, budaya serta hukum). Studi social atau IPS adalah bagian kurikulum di sekolah dari bebrbagai cabang-cabang materi yang jadikan satu yaitu ilmu social, meliputi: sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, antropologi, politik, psikologi social, dan filsafat.¹³

IPS juga membahasa tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Di lingkungan masyarakat, peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian masyarakat, dengan dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi serta sesuatu yang terjadi di lingkungan masyarakat.¹⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu nama mata pelajaran yang hanya ada di jenjang pendidikan sekolah dasar serta pendidikan di sekolah menengah. Mata pelajaran IPS adalah nama mata pelajaran dari pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, dan mata pelajaran social yang lainnya, sehingga IPS dikatakan mata pelajaran *integreted* (terpadu) dari beberapa mata pelajaran dan memiliki tujuan sehingga membuat mata pelajaran ini lebih bermakna untuk siswa sehingga perorganisasian untuk meta

¹² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: UPI 2000), hal 97.

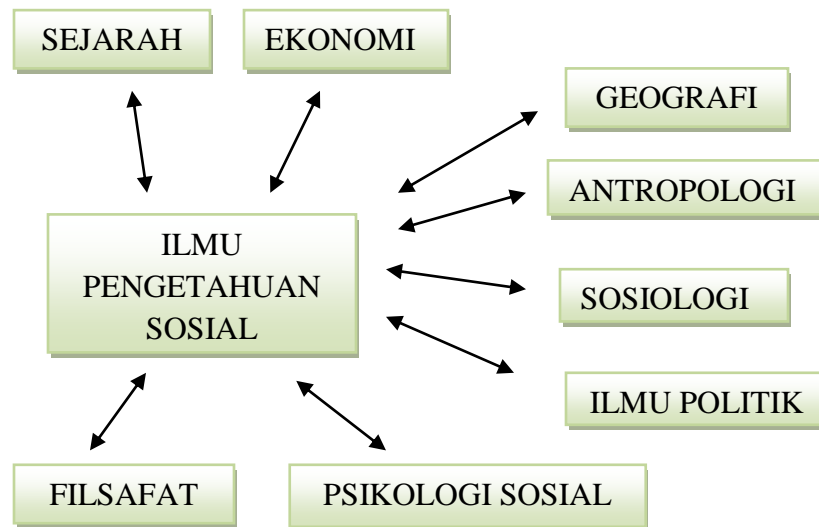
¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal 171.

¹⁴ Ibid.

pelajaran disesuaikan dengan karakteristik, lingkungan, serta kebutuhan siswa.¹⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran mengkaji tentang beberapa isu social dengan unsur kajian didalam konteks peristiwa, konsep, fakta, serta generalisasi. IPS mengkadi tema tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat baik di masa lalu, sekarang, hingga kecenderungan yang terjadi di masa yang mendatang. Di jenjang SMP/MTs, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari tentang sejarah, geografi, serta ekonomi. Dengan mempelajari IPS, siswa diharapkan dapat menjadi orang yang memiliki sikap demokratis, serta dapat bertanggung jawab, dan warga dunia yang mencintai damai.¹⁶

a. Konsep IPS



¹⁵ Lina Nurus, *Implrmentrasi MEtode Pembelajaran Everyone is a teacher here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII B di MTs Negeri Tumpang*, Skripsi, 2014.

¹⁶ Kurikulum 2013 SMP/MTs pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, www.dadangisn/2016/07/ki-kd-pelajaran-kurikulum-2013.htm/m=1, diakses pukul 11.42.

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi disetiap siswa agar lebih peka dengan masalah social yang ada dilingkungan masyarakat, setiap siswa memiliki sikap mental yang positif, dengan berbagai ketimpangan yang terjadi, dapat menangani masalah dengan terampil setiap harinya, baik masalah yang telah menimpa dirinya ataupun yang menimpah masyarakat. Agar dapat tercapainya tujuan, maka perlu stategi yang dapat memadukan komponen pelajaran dengan cara *integrated* serta koheren. Dengan cara menentukan materi pelajaran yang sesuai dan tepat, berbagai metode yang kreatif, adanya media serta sumber yang relevan, adanya proses evaluasi untuk mengukur berapa tingkat pencapaian dalam proses serta hasil terhadap tujuan dari pembelajaran menjadikan pekerjaan utama bagi para aktor pembelajaran supaya kegiatan belajar dan mengajar bisa dapat tercapai tujuan yang telah diharapkan.

c. **Karakteristik Mata Pelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki sifat yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu yang lain yang bersifat monolitik. IPS adalah integrasi dari disiplin ilmu-ilmu social, meliputi sejarah, sosiologi, geografi, politik, ekonomi, hukum dan yang lainnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs terdapat beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- (a) IPS adalah bagian mata pelajaran sosiologi, geografi, sejarah serta ekonomi.
- (b) IPS adalah gabungan dari unsure-unsur geografi, ekonomi, sejarah, politik, hukum, sosiologi, kewarganegaraan, dan juga dibidang humaniora, agama, pendidikan.
- (c) Standard kompetensi serta kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, yang

dikemas dengan rapi sehingga menjadi suatu pokok pembahasan atau tema (topik) tertentu.

- (d) Standard kompetensi serta kompetensi dasar IPS juga bersangkutan dengan berbagai masalah social dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner serta multidisipliner.
- (e) Standard kompetensi serta kompetensi dasar bisa menyangkut perubahan dan peristiwa di kehidupan masyarakat dan dengan prinsip sebab akibat, adaptasi, kewilayahan, pengelolaan lingkungan, proses, struktur, serta masalah social dan upaya perjuangan dalam hidup supaya *survive* seperti kekuasaan, penemuan kebutuhan, jaminan keamanan serta keadilan.¹⁷

Table 2.2

Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/ Norma
Area serta substansi pembelajaran	Alam adalah sebagai tempat serta penyediaan potensi sumber daya.	Alam serta kehidupan yang ada dalam proses, di masa lalu, serta masa kini dan akan datang.	Kaidah serta aturan yang jadi perekat serta menjamin keharmonisan di kehidupan manusia serta alam.
Contohnya kompetensi dasar.	Adaptasi didalam eksploratif	Berpikir dengan kronologis, antisipatif, prospektif.	Bersikap konsisten dengan kaidah alamiah dan aturan yang sudah disepakati disetiap disiplin ilmu.
Alternatif penyajian di mata pelajaran	geografi	sejarah	Sosiologi/antropologi, ekonomi.

¹⁷ Trianto, *Op.cit.* hal 174-175.

d. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dari mata pelajaran IPS dijenjang SMP/MTs adalah untuk membina siswa agar menjadi warganegara yang memiliki sifat demokratis serta rasional. Ada beberapa rincian mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- (a) Dapat mengenal konsep yang masih berkaitan dengan suatu kehidupan serta lingkungan.
- (b) Bisa berfikir secara logis, rasa ingin tahu yang tinggi, kritis, memecahkan masalah, inkuiri, serta keterampilan didalam kehidupan social.
- (c) Adanya ras komitmen serta kesadaran atas nilai-nilai social serta kemanusiaan.
- (d) Memiliki kemampuan tentang berkomunikasi, berkompetisi, dan kerja sama.¹⁸

e. Ruang Lingkup Materi IPS

Ada beberapa ruang lingkup materi IPS, adalah sebagai berikut:

- (a) Kerenungan ruang dan waktu antara konektivitas.
- (b) Perubahan Indonesia dimasa praaksara, pada zaman hindu budha serta dizaman islam, zaman penjajahan serta tumbuhnya keangsaan, dimasa pergerakan pada kemerdekaan sampai dengan di awal reformasi.
- (c) Jenis serta fungsi kelembagaan social, ekonomi, budaya serta politik di masyarakat.
- (d) Interaksi manusia dengan social, lingkungan alam, ekonomi serta budaya.¹⁹

¹⁸ Sepriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 201.

¹⁹ Kurikulum 2013 SMP/MTs mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, kementerian pendidikan dan kebudayaan 2013, www.ddangisan.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=I, diakses pukul 14.29.

4) Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut penjelasan dari Slameto, menjelaskan minat merupakan rasa suka atau bisa diartikan sebagai rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktifitas, tanpa adanya orang atau yang lain menyuruh.²⁰ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa minat merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan suka rela atau ikhlas, tanpa ada orang yang menekan dan mau melakukan sesuatu tersebut.

Menurut Maslow, minat belajar sama dengan motivasi belajar, karena suatu hal yang bisa dipahami suatu bentuk dan tingkah laku di kebutuhan-kebutuhan orang pada kebutuhan tertentu.²¹ Menurut Suparti menjelaskan minat belajar ialah suatu keinginan yang dilakukan atas dasar personal karena memiliki rasa senang terhadap suatu hal yang dilakukannya.²²

Dari pemahaman yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan minat belajar merupakan usaha-usaha untuk setiap kondisi, dimana anak itu mau melakukan dan ingin melakukannya. Apabila seseorang tidak suka, maka dia akan melakukan berbagai cara untuk mengelak. Hal ini telah dijelaskan kedalam Al-qur'an surah Al-Mujadalah:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka*

²⁰ Slameto. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: PT Rhineka Cipta.2013)

²¹ Albraham H. Maslow. Motivasi dan Kepribadian. (Jakarta: PT Pustaka Binawan Presindo 1993)

²² Noni Marlina Saputri, *Upaya meningkatkan minat belajar IPS melalui strategi role playing pada siswa kelas III semester 1 SDN TOMpeagung*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014)

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan, minat belajar adalah suatu hal yang penting. Karena dengan seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi serta mendorong seseorang giat dalam belajar, karena di ayat tersebut Allah sangat menyukai hambanya yang sedang menuntut ilmu. Dari ayat diatas juga menyadarkan bahwa tingginya derajat seseorang yang berilmu.

b. Fungsi Minat Belajar

Fungsinya minat yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

- (a) Minat dapat menjadikan perhatian. Perhatian yang dilakukan dengan cara spontan. Mudah serta bertahan lama dalam tumbuh tanpa ada daya pemakaian dan kemauan didalam diri seseorang tersebut.
- (b) Minat juga dapat lebih mudah konsentrasi. Jika tidak adanya minat akan lebih sulit untuk memahami dan bertahan lama untuk pemikiran seseorang.
- (c) Minat dapat memperkuat bahan ajar yang telah diajarkan. Ingatan tersebut akan bertahan lama dan terlaksana jika peserta didik sendiri memiliki minat dalam hal tersebut.
- (d) Dapat memperkecil rasa bosan yang ada didalam diri sendiri. Karena diri sendirilah yang menciptakan kejenuhan daripada dari luar dirinya. Maka, kebosanan akan hilang dengan cara menjalankannya dengan minat dan dikemudian akan meningkatkan minat tersebut.

- (e) Minat dapat mencegah gangguan dari luar. Seorang peserta didik akan mudah untuk goyah dalam perhatiannya jika minat didalam dirinya rendah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada berbagai factor yang mempengaruhi minat belajar, bila tidak ada disalah satu factor tersebut tidak ada akan menimbulkan kurang dalam minat. Faktormya antara lain:

(a) Factor-faktor internal

1) Factor biologis

Yang termasuk didalam factor biologis adalah kesehatan. Factor ini sangat penting untuk peserta didik. Jika kesehatan terganggu akan mengakibatkan kurangnya semangat belajar, dan minat belajar.

2) Factor psikologis

- Bakat. Bakat merupakan kemampuan secara potensional yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.
- Intelegensi. Sangat berpengaruh dalam minat belajar. Intelegensi merupakan kecakapan, ada 3 jenis ialah kecakapan dalam menyesuaikan kedalam lingkungan yang baru, dapat menggunakan konsep yang abstrak dengan efektif, mengetahui berbagai relasi dan dapat memahami dengan cepat.

(b) Factor-faktor eksternal

- (1) Faktor keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu serta anak-anak dan juga setiap orang yang

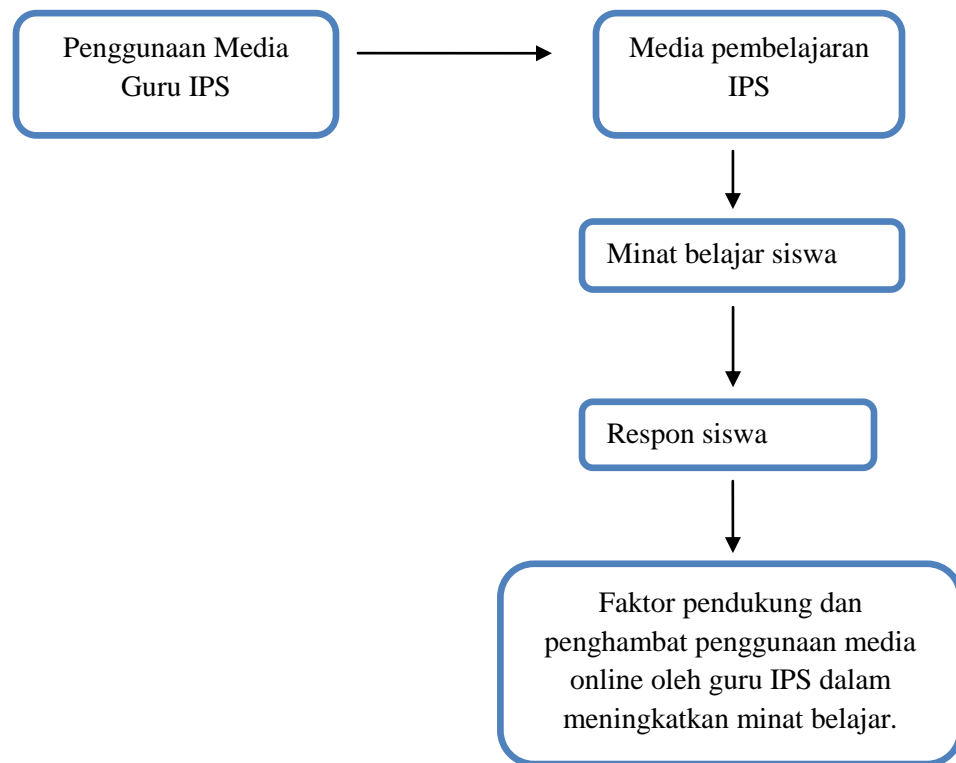
menghuni rumah. Factor orang tua adalah sangat besar pengaruh untuk keberhasilan anak belajar.

- (2) Factor sekolah. Adapun yang mempengaruhi minat siswa, seperti metode pengajaran, kurikulum yang ada, factor masyarakat (kegiatan di masyarakat), serta teman bergaul.²³

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu hal yang penting dari suatu penelitian. Penelitian ini berjudul tentang “Penggunaan Media oleh Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau”. Pada bagian pertama peneliti memfokuskan pada penggunaan media online oleh guru IPS, kemudian dari pemfokusan tersebut ada beberapa bentuk media pembelajaran IPS, sehingga menimbulkan minat belajar siswa, serta dapat menimbulkan bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media online oleh guru. Namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media online oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran didalam kelas. Hal ini dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:

²³ Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar (SD) Negeri I Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Salatiga:IAIN Salatiga,2016), Hal 129



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²⁴ Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²⁵ Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁶ Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti pemberian treatment, dan control terhadap variabel luar.²⁷ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlaku.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

²⁵ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

²⁶ Lexy J. Moleong, ...hlm. 3

²⁷ M.Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 89.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai Human Instrument yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.²⁸

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (seperti angket).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti ingin meneliti penggunaan media online oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa IPS kelas VII khususnya pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Selain itu dengan mempunyai kemampuan akademik yang tinggi, guru dapat menggunakan berbagai macam media atau metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberikan warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Dengan demikian guru dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

²⁸ Lexi J. Moleong,...hlm 164

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.²⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

(1) Data Primer (utama)

Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda).³⁰ Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian ini, yang akan dijadikan informan ialah:

- (a) Guru bidang studi Ilmu Pendidikan Sosial Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
- (b) Siswa-siswi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Dalam hal ini pengumpulan data melalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini,

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³⁰ Abdulrahman. www.kemalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1. diakses 11 desember 2020 pukul 10.44

diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Data Dokumentasi, berupa arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang berupa file-file. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati sekaligus dicatat secara langsung oleh peneliti. Data primer penulis peroleh melalui wawancara dan observasi. Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS dan siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

(2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.³¹ Dalam penelitian ini diperoleh melalui studi penelusuran pusaka berupa penelitian-penelitian terdahulu (skripsi, jurnal) dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Diantaranya yaitu:

1) Wawancara (Interview)

³¹ Al-aziz. www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=I, diakses 11 desember 2020 pukul 11.00.

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.³² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang meliputi:

- a. Wawancara dengan guru IPS di kelas MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
 - b. Wawancara dengan peserta didik kelas MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
- 2) Pengamatan (observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.³³ Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.³⁴

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada

³² M.Subana dan Sudrajat, hal 263.

³³ Ibid hal 270

³⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 134.

mata pelajaran IPS kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk

surat-surat laporan, peraturan, catatan harian, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan.³⁵ Dalam Penelitian ini peneliti akan menelusuri dan mencari informasi yang berupa perangkat pembelajaran (silabus), hasil belajar yang berupa nilai peserta didik kelas VII, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi, oleh karena itu analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. Untuk penelitian kualitatif, analisis data baru bisa dimulai bila seluruh data telah dikumpulkan, karena rancangan penelitian kualitatif telah disusun sedemikian rupa komplitnya, sehingga semua data telah ditentukan secara teliti, lengkap dan pasti. Kemudian data yang dikumpulkan itu diuji terlebih dahulu validitas dan

³⁵ Rully Irawan., hal 139

rehabilitasnya, untuk menguji apakah alat ukurnya betul- betul mengukur data yang seharusnya diukur.

Data yang sudah valid dan reliabel ini yang kemudian siap untuk dianalisis. Analisis data penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang berada di lapangan dan sudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data sasaran dimana masalah penelitian berada.³⁶

1. Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan bahkan sebelum kita terjun ke lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian penelitian ini sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah kita masuk dan selama terjun dilapangan.

2. Analisis data selama dilapangan

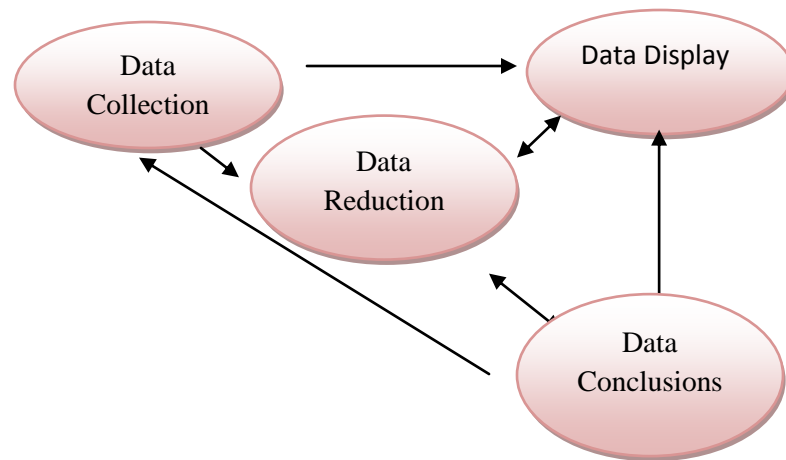
Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif selama terjun di lapangan, kita dapat menemukan beberapa model, misalnya saja model Miles dan Huberman, model Spradley, model Perbandingan Tetap, dan lain sebagainya.³⁷

³⁶ Moh. Kasiram, metode penelitian kuantitatif-kualitatif. UIN malang press.2008.hal 298-299.

³⁷ Andi Prasetyo. Metode penelitian kualitatif. Ar-ruzz media, (Jogjakarta:2011) hal 240-241

Gambar 1

Model Analisis Interaktif Miles and Huberman



Menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁸ Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁹

Dalam proses reduksi data, peneliti harus bisa merekam data dalam bentuk catatan lapangan, harus menyeleksi

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung 2015. Hal 337

³⁹ Ibid, hal 338

masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang dimiliki dan kriteria yang ditetapkan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan saat penelitian sudah selesai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁰

Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, harus disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis data dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Peneliti masih mempunyai peluang untuk menerima masukan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Apabila siklus interaktif ini dapat berjalan dengan baik, maka keilmiahannya penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian ini diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Kegiatan interaktif ini dilakukan dengan

⁴⁰ Ibid, hal 341

proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Apabila dalam menarik kesimpulan dirasakan belum sempurna atau masih kurang, maka peneliti dapat kembali melakukan proses kerja sebagaimana analisis interaktif ini.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yang harus dilalui untuk bisa menguraikannya dibagi menjadi tiga tahapan. Menurut Bogdan (yang dikutip Lexy J. Moleong) ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun Rancangan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di depan.
 - b. Memilih Lapangan Penelitian. Penelitian ini berlokasi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
 - c. Mengurus Perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin, selain itu peneliti juga harus menyiapkan: surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain), perlengkapan penelitian (kamera, telepon genggam, video recorder, dan lain sebagainya). Memilih dan Memanfaatkan Informan. orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subyek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisa data.⁴¹ Tentang tahap ini sudah dijelaskan sebelumnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain.⁴²

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan/keajegan

Pegamatan Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunaan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴³ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber

⁴¹ Ibid., hal 127-148

⁴² Lexy j. moleong, metode penelitian kualitatif edisi revisi, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2007) hal 327-330

⁴³ Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 327.

lainnya. Yaitu dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid, terpercaya.⁴⁴

Triangulasi dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁹ Yang pertama Hal itu dapat dicapai dengan jelas yang berarti membandingkan dan mengecek kembali data hasil pengamatan saat kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mengenai kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII berlangsung dengan data hasil wawancara guru tersebut, membandingkan hasil wawancara guru dengan wawancara peserta didik, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Kedua Triangulasi metode, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁵ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan dokumentasi arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 330.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 330

ketiga triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba (yang dikutip Lexy J. Moleong), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton (yang dikutip Lexy J. Moleong) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam penelitian ini hasil akhir penelitian mengenai kreativitas guru yang berupa rumusan informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori kreativitas guru yang relevan guna menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁴⁶

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Wahid Hasyim 01 Dau
Jenjang Pendidikan	: MTs (Madrasah Tsanawiyah)
Status Madrasah	: Swasta
Alamat Madrasah	:Jalan Raya Jetis, No 33 A Mulyoagung.
Desa	: Mulyoagung
Kecamatan	: Dau
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65151
Telepon	: 08217577021/083848063056
e-mail	: mts.wahidhasyim_dau@yahoo.com

b. Sejarah Singkat Madrasah

Sekolah Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang adalah lembaga pendidikan yang berbasis islam dan terdapat didalam Yayasan Al-Ma'arif NU Miftahul Ulum. Madrasah ini dulu didirikan serta dikekolah oleh kyai, dan Ustadz serta sarjana dibawah binaan lembaga pendidikan islam Al-Ma'arif serta Kementerian Agama di Kabupaten Malang.

Madrasah ini didirikan pada tahun 1987. Madrasah ini sudah berdiri sekitar 34 tahun, dan telah mampu mengantarkan siswa-siswinya melanjutkan pendidikan kejejang selanjutnya yang lebih baik ke Madrasah Aliyah Negeri, atau sekolah

Menengah Atas Negeri ataupun Sekolah Menengah Kejuruan Negeri.

c. Visi dan Misi Madrasah

Setiap institusi seperti halnya lembaga pendidikan dalam melaksanakan berbagai kegiatannya pasti merujuk pada garis besar kebijakan yang sudah disepakati bersama dan ditetapkan. Garis besar kebijakan itu yang dimaksud adalah visi dan misi yang diharuskan berjalan di lembaga pendidikan tersebut. Dibawah ini visi dan misi Mts Wahid Hasyim 01 Dau:

1) Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang Berlandaskan Islam Aswaja, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Kebangsaan”

2) Misi

- a. Membekali siswa-siswi berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- b. Menciptakan suasana yang kondusif untuk ke efektifan seluruh kegiatan sekolah Madrasah.
- c. Membekali siswa-siswi dengan IMTAQ dan IPTEK.
- d. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa-siswi.
- e. Mengamalkan ajaran islam Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme (sehingga memiliki pribadi yang cinta tanah air dan bangsa).

d. Tujuan Madrasah

Siswa dan siswi di Mts Wahid Hasyim 01 Dau juga diharapkan bisa mampu memiliki keunggulan dalam IMTAQ serta IPTEK, mengamalkan Ajaran Islam Aswaja serta

berwawasan kebangsaan yang berakhlaqul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Keadaan Guru

Adapun kondisi tenaga pendidik di Mts Wahid Hasyim 01 Dau merupakan tenaga pendidik yang profesional didalam bidangnya. Dengan kualifikasi seluruhnya merupakan Sarjana dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Malang.

f. Keadaan Siswa

Sebagian besar siswa Mts Wahid Hasyim 01 Dau berasal dari lulusan Sekolah Dasar Negeri di wilayah Mulyoagung serta sekitarnya. Jumlah siswa dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan dibanding MTs yang lainnya. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang lebih teratur dari pada proses pembelajaran di MTs yang lainnya. Selain itu di sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang juga lebih tertib dalam menjalankan peraturan-peraturannya yang berdasarkan oleh agama.

g. Program Layanan Kependidikan

Mts Wahid Hasyim 01 Dau, secara umum juga memiliki program khusus yang diwajibkan untuk dilakukan oleh seluruh siswanya. Adapun program pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Program Pendidikan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan	Tempat kegiatan
1	Apel pagi hari Senin	Hari Senin, pukul 06.30-7.15	Halaman Mts Wahid Hasyim 01 Dau
2	Sholat dhuha berjamaah	Setiap hari, mulai hari Senin-Sabtu	Masjid yayasan Baitur

		dilaksanakan pukul 06.30-07.00 kecuali hari senin pukul 07.15-07.30	Rahman jalan raya Mulyoagung Jetis Malang
3	Mengaji Iqro' dan Al-Quran	Setiap hari, mulai hari Selasa-Sabtu dilaksanakan pukul 07.00-07.30	Dilaksanakan didalam kelas masing-masing sesuai dengan tngkatan mengaji.
4	Pembiasaan infaq	Setiap hari, mulai hari Senin-Sabtu dilaksanakan di pagi hari. Setiap hari Rp. 1000	Didalam kelas setiap pagi sebelum di mulai KBM.
5	Kegiatan belajar mengajar	Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh madrasah. Masuk sekolah pada pukul 06.30, dan pulang pada pukul 14.00.	Di ruang kelas masing-masing.
6	Sholat Dhuhur	Setiap hari, mulai hari senin-sabtu dilaksanakan 12.10-12.30	Masjid yayasan Baitur Rahman jalan raya Mulyoagung Jetis Malang.
7	Istighosah dan tahlil	Dilaksanakan setiap hari jumat setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Sekitar pukul 07.00-08.00	Di makam kyai pendiri yayasan miftahul ulum.
8	Pondok Romadhon	Dilaksanakan setiap bulan Ramadhan	Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang
9	Ekstrakurikuler		
	1) Al-Banjari	Setiap hari sabtu sepulang sekolah pukul 12.30	Di ruang multi media lantai 2 Mts Wahid

			Hasyim 01 Dau Malang
	2) Pramuk a	Setiap hari jumat sepulang sekolah pukul 12.30	Di ruang kelas 7B dan kelas 8B
	3) Qiro'ah	Setiap hari jumat pagi pukul 07.00- 08.00	Di ruang kelas 8B Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang
	4) Drum Band	Setiap hari Rabu sepulang sekolah pukul 14.00-17.00	Di ruang kelas 9B Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh data tentang penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Didalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Di bab ini peneliti juga menyajikan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang ada didalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dari berbagai fokus masalah tersebut, baik dari hasil observasi, dan wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Adapun data penelitian yang peneliti dapatkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Media merupakan suatu alat sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi. Untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas, adapun guru dalam mata pelajaran IPS mengajar menggunakan beberapa media sebagai berikut:

a. Media Whatsapp

Media Whatsapp ini digunakan oleh guru tersebut yang bentuk penyampaiannya berupa *voice note* (suara), modul dalam bentuk pdf dan *screenshoot* (gambar) dikirim melalui grup kelas siswa-siswi kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

b. Google Classroom

Media ini biasa digunakan oleh guru tersebut untuk pengumpulan tugas yang telah diberikan kepada siswa dan siswi kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

c. Youtube

Media youtube hanya digunakan untuk menambah pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut, biasanya guru tersebut mengirim link di grup whatsapp untuk di tonton oleh seluruh siswa-siswi kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Dari ketiga media yang sering digunakan oleh guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang ialah media Whatsapp hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Abdul Basar, S.Sos selaku guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang pada saat wawancara, sebagai berikut:

”Menurut saya siswa yang sudah saya berikan materi diberbagai media tersebut hanya media Whatsapp yang memiliki respond yang baik, kenapa media tersebut karena media Whatsapp lebih mudah di akses oleh siswa dan siswi kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan guru IPS MTs Wahid Hasyim 01 Dau, pada hari senin tanggal 27 April 2021, pukul 09.15 WIB.

Adapun media yang lebih diminati oleh para siswa dan siswi kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang yaitu *Google Classroom* menurut narasumber yang peneliti wawancarai, menurut para siswa dan siswi menggunakan *Google Classroom* penjelasannya lebih singkat yang dijelaskan oleh guru Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, dan sesudah menerima penjelasan materi, guru memberikan tugas yang dikumpulkan juga melalui *Google Classroom*. Hal ini mempermudah siswa dan siswi untuk mencari jawaban di internet. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya media itu begitu diterapkan bagi siswa dan siswi di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang demi meningkatkan mutu belajar serta minat mereka untuk belajar selama di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari 6 narasumber yang telah peneliti wawancarai, 3 diantaranya lebih menyukai media pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, 2 siswa lainnya lebih menyukai media pembelajaran melalui Whatsapp dan 1 siswa menyukai media *Youtube*.

Rizal, Radit dan Maulana selaku siswa Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang menjelaskan bahwa,

“Kalau menurut kita lebih suka media pembelajaran melalui *Google Classroom* karena lebih mudah dipahami oleh saya sendiri dan tidak membosankan.”⁴⁸

Berbeda dengan Nanda dan Chelsea, selaku siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang juga menjelaskan bahwa,

⁴⁸ Wawancara dengan siswa Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 04 Mei 2021, pukul 09.30 WIB.

“gini mbak, kalau menurut kita mbak, media pembelajaran melalui Whatsapp lebih mudah dimengerti dan dipahami, apa yang telah dikirimin oleh guru didalam grup kelas.”⁴⁹

Selain itu Natali, selaku siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang juga menjelaskan bahwa,

“Saya intinya suka belajar dengan menggunakan youtube, supaya gak banyak nulis dibuku dan hanya cukup melihat dan mendengarkan saja mbak.”⁵⁰

2. Respon siswa terhadap penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Pada saat peneliti melakukan observasi di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang respon siswa ketika peneliti menanyakan bagaimana respon mengenai penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar, beberapa siswa menjelaskan bahwasanya kurang maksimalnya kreatifitas guru dalam hal meningkatkan minat belajar siswa hal ini dikarenakan mereka hanya belajar di dalam kelas saja dan kurang maksimal kreatifitas pembelajaran lainnya yang diberikan oleh guru seperti belajar disuasana luar, menyatu dengan alam atau pembelajaran langsung ke tempat-tempat museum atau tempat bersejarah, serta juga kurangnya media pembelajaran yang diajarkan.

Dengan demikian disinilah peran penting seorang guru untuk meningkatkan penggunaan media online oleh guru dalam model pembelajaran yang di ajarkan kepada siswa dan siswi nya supaya

⁴⁹ Wawancara dengan siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 04 Mei 2021, pukul 09.40 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 04 Mei 2021, pukul 09.45 WIB

menumbukan minat belajar mereka. Chelsea selaku siswi yang peneliti wawancarai mengenai respon terhadap penggunaan media online oleh guru menjelaskan bahwa,

“seperti ini lo mbak, cara belajar secara online kayaknya masih kurang kreatif. Karena susah untuk saya mengerti dan banyak tugas setiap harinya.”⁵¹

Berbeda dengan pendapat Maulana, Radit dan Rizal selaku siswa Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang juga menjelaskan bahwa,

“kalau kita sih mbak, gak terlalu fokus media ada, intinya kami hadir masuk kelas aja dan mengikuti jadwal pelajaran sudah senang sekali.”⁵²

Adapun menurut Natali dan Nanda selaku siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang juga menjelaskan bahwa,

“ kalau kita mbak, ngikut aja apa yang diajarkan guru mau belajar di rumah oke, mau belajar di sekolah ya oke”⁵³

Berdasarkan hasil dari keseluruhan wawancara dengan siswa dan siswi kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang mengenai respon siswa terhadap penggunaan media online oleh guru IPS ialah siswa kebanyakan lebih menyukai kegiatan belajar mengajar tatap muka secara langsung, hal ini dikarenakan sistem belajar secara tatap muka lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dan juga seharusnya guru harus memaksimalkan kembali serta lebih memperhatikan siswanya ketika proses belajar mengajar, baik itu

⁵¹ Wawancara dengan siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 04 Mei 2021, pukul 09.50 WIB

⁵² Wawancara dengan siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 04 Mei 2021, pukul 09.55 WIB

⁵³ Wawancara dengan siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 04 Mei 2021, pukul 10.00 WIB

meningkatkan media pembelajaran ataupun ide-ide belajar yang kreatif dari guru itu sendiri.

3. Faktor pendukung serta penghambat penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Setiap guru memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat. Adapun faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Abdul Basar, S.Sos.

“faktor pendukung yang harus ditanamkan oleh siswa itu masing-masing ada 4 faktor, yaitu kepribadian itu sendiri, selanjutnya lingkungan siswa tersebut, lalu motivasi dari keluarga dirumah dan yang terakhir bimbingan seorang guru terhadap siswa tersebut.”⁵⁴

Sedangkan menurut rizal dan maulana, siswi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, berpendapat mengenai faktor pendukung.

“kalau kami, misalnya nih di sekolah ada internet mungkin belajarnya malah lebih enak. Terus kalau belajarnya banyak gamenya juga lebih seru mbak.”⁵⁵

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan media online oleh guru IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti yang dijelaskan bapak Abdul Basar, S.Sos selaku guru IPS kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang,

⁵⁴ Wawancara dengan guru IPS Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 27 april 2021, pukul 10.40 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan siswa Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 27 april 2021, pukul 11.00 WIB

“Berhubungan dengan umur saya yang sudah mulai menua dan saya juga masih memberikan pembelajaran seperti halnya pada jaman dulu. Berbeda dengan cara pengajaran guru-guru sekarang yang masih berumur muda dan memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengajar, mereka dalam pengajaran juga terbilang banyak model ataupun media yang digunakan agar siswa lebih jelas dan paham dalam materi tersebut, gitu mbak.”⁵⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya umur menjadi tolak ukur sebagai faktor penghambat dalam meningkat minat belajar siswa. Selain umur, di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang juga kurangnya fasilitas dalam belajar mengajar sehingga membuat siswa mudah jenuh dikelas.

Menurut salah satu siswa bernama Radit, yang sudah peneliti wawancarai mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambat kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa, bahwasannya,

“Mungkin karena belajar yang begitu-begitu aja, saya agak sedikit bosan mbak.”⁵⁷

Selain kedua faktor diatas, ada juga beberapa minat siswa itu sendiri dalam meningkatkan minat belajar

- a. Siswa lebih senang belajar diluar kelas atau dialam terbuka
- b. Siswa senang belajar dengan sistem main game
- c. Siswa suka penyampaian guru secara singkat dan jelas

⁵⁶ Wawancara dengan guru IPS Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 27 April 2021, pukul 10.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 04 Mei 2021, pukul 10.15 WIB

Selanjutnya, mengenai minat siswa juga sangat penting diperhatikan oleh guru agar giat dalam belajar di kelas maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menurut Natali, Nanda, dan Chelsea menjelaskan bahwa,

“kalau kami mbak, seneng aja belajar dikelas tapi ya gitu monoton belajarnya, kami agak bosan belajar jadinya. Mungkin kalau belajar diluar kelas terus belajar pakek cara bermain atau game lebih masuk materinya.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan siswi Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pada hari senin tanggal 27 april 2021, pukul 11.10 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dari narasumber, observasi, serta dokumentasi dan kemudian peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh untuk menjelaskan lebih lanjut dari yang telah dihasilkan oleh penelitian. Sesuai dengan teknik analisis peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif ialah memaparkan hasil dari penelitian serta menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti melakukan penelitian dengan sekolah tersebut.

Data yang telah diperoleh serta dipaparkan oleh peneliti kemudian dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisa tentang Penggunaan Media Online oleh Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

A. Bentuk penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Bentuk penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa diperlukannya suatu media sebagai wadah dalam proses pembelajaran. Menurut Haryanto media adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, serta kemampuan ataupun keterampilan pada saat pembelajaran, sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar. Dalam pembelajaran IPS juga perlu adanya media pembelajaran IPS. Media pembelajaran IPS ialah suatu hal perantara dalam penyampaian ataupun menyampaikan pembelajaran IPS yang bisa juga berupa buku, video, film, dan yang lainnya.⁵⁹

⁵⁹ Supardi, Anik Widiastuti, Saliman. 2015, "*Pengembangan Media Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Audiovisual*", JIPSINDO, No. 1, Volume 2, Maret 2015, diakses 29 juni 2021.

Didalam kegiatan belajar mengajar media merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai alat bantu dalam belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media juga dapat menampilkan informasi baik itu melalui suara, gambar ataupun juga bisa melalui video sehingga dengan belajar melalui media dapat membantu seorang guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih tidak membosankan atau tidak monoton. Selain media, kreatif nya seorang guru dalam menyampaikan materi ketika kegiatan belajar mengajar juga diperlukan demi meningkatnya minat belajar siswa agar semangat dan aktif ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau, kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media, baik itu media *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Youtube* merupakan sarana yang akhir-akhir ini sering dilakukan pada siswa kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau. Dari ketiga media tersebut yang sering digunakan oleh guru Mts Wahid Hasyim 01 Dau ialah media *whatsapp* saja yang condong digunakan oleh guru tersebut, hal ini dikarenakan media *whatsapp* selain mudah diakses juga pengiriman materi lebih praktis dan mudah kepada siswa, bisa melalui modul yang dikirimkan ke grup kelas, *voice note* (suara) penjelasan dari guru itu sendiri dan juga dikirim link materi yang harus dibaca oleh siswa itu sendiri.

Namun berbeda dengan pendapat dari siswa kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau, media yang lebih banyak disukai atau diminati oleh siswa ialah media *Google Classroom*, hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang simple dan tidak ribet karena cukup hanya mendengarkan saja penjelasan dari seorang guru melalui laptop atau *smartphone* dan setelah mendengar penjelasan lalu berikan tugas untuk dikerjakan kemudian dikumpulkan juga melalui media *Google Classroom* itu sendiri. Selain *Google Classroom* media *Whatsapp* juga ikut serta disenangi oleh para siswi kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau, hal ini dikarenakan media *Whatsapp* yang mudah diakses serta materi yang berikan oleh guru di dalam grup *whatsapp* bisa buka dan dibaca kapan saja ketika mereka perlukan.

Selain kedua media diatas media *Youtube* hanya sedikit yang menyukai, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui media *youtube* susah di akses dikarenakan harus memiliki jaringan internet yang cepat dan data internet yang kuat. Dikarenakan juga tidak semua siswa memiliki *handphone*, hal ini yang menjadi kurangnya pembelajaran melalui media *youtube*. Namun hanya beberapa waktu saja yang menggunakan media *youtube* sebagai pembelajaran.

Penggunaan media juga diharapkan bisa menarik perhatian peserta didik sehingga membuat siswa bisa lebih fokus pemikirannya saera dapat lebih terdorong untuk terlibat didalam kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas ataupun diluar kelas. Materi IPS yang terbilang sangat luas membuat guru yang mengajar menuntaskan penyampaian dalam materi, yang dampaknya pembelajaran IPS di SMP yang hanya sekedar mentrasfer ilmu dari guru ke peserta didik tanpa melihat seberapa bermaknanya pembelajaran tersebut bagi diri siswa sendiri dan dikehidupannya. Dan pada akhirnya materi yang di terima oleh peserta didik itu tidak bisa bertahan lama di ingatan. Tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan untuk menuntaskan materi-materi yang disampaikan, padahal materi-materi pembelajaran bisa juga di divisualisasi menggunakan suatu media.⁶⁰

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau yang telah dijelaskan diatas, bahwa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media demi meningkatkan minat belajar siswa tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Abdul Basar, S.Sos bahwasanya media yang sering digunakan oleh guru Mts Wahid Hasyim 01 Dau itu ada tiga yaitu, media *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Youtube* demi menciptakan kegiatan belajar mengajar supaya tidak bosan dan monoton.

⁶⁰ Supardi, Anik Widiastuti, Saliman. 2015. diakses 29 juni 2021.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Haryanto diatas mengenai pengertian media yang merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang tidak membosankan ketika berada didalam kelas. Selain peranan seorang guru ketika memberikan materi didalam kelas, media yang digunakan juga berpengaruh akan prosesnya belajar mengajar demi meningkatkannya minat belajar siswa itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan belajar mengajar disekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang menggunakan media dalam pembelajarannya mempunyai respond yang baik oleh guru dan siswa sekolah itu sendiri, karena dengan pembelajaran melalui media *Whatsapp*, *Google classroom* serta *Youtube*, dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

B. Respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Seorang guru yang kreatif mencari cara bagaimana cara menciptakan proses belajar mengajar agar hasilnya sesuai dengan tujuan supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ciri-ciri guru kreatif biasa ditandai dengan cara guru tersebut mengembangkan metode pembelajaran yang baik dengan menyesuaikan keadaan pada masa sekarang, dan guru juga mampu memberi contoh dan menjelaskan kepada siswa tentang berbagai sesuatu hal yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ketika wawancara dengan Chelsea selaku siswi kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, bahwa penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau kurang maksimal kreatifnya guru dalam mengajar, baik itu model pembelajaran melalui media atau penjelasan materi secara langsung. Adapun respon siswa, ketika

wawancara dengan Maulana, Radit dan Rizal mereka tidak terlalu fokus akan penggunaan media online oleh guru, mereka masuk kelas dan belajar didalam kelas saja sudah senang. Namun berbeda dengan respon Natali dan Nanda ketika diwawancarai, menurut mereka mengikuti saja apa yang diajarkan oleh guru baik itu belajar di sekolah maupun secara online.

Menurut Ibnu Hikam, salah satu alasan belajar kreatif itu termasuk penting, ialah bahwa kreatif dapat membantu anak lebih berhasil dan berguna jika tidak berrsama-sama dengan mereka. Belajar kreatif ini ialah aspek yang dapat dibilang penting dari upaya membantu siswa supaya peserta didik lebih bisa menangani serta mengarahkan belajar bagi diri sendiri.⁶¹

Adapun bentuk-bentuk seseorang yang kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang yang kreatif dapat menemukan suatu hubungan-hubungan baru, misalnya hubungan antar manusia, hubungan antar objek, ataupun hubungan antar manusia dengan objek benda.
- b. Orang tersebut dibilang kreatif jika mampu mengfungsikan suatu hubungan-hubungan baru untuk di realisasikan tujuan-tujuannya.
- c. Orang yang kreatif juga akan bisa mengaikkan suatu hal yang baru sengan suatu hal yang lama, baik dengan suatu hal ataupun dengan hubungan.
- d. Orang yang kreatif juga bisa menjelaskan dan menyimpulkan suatu hal hubungan-hubungan baru ataupun yang lama.
- e. Biasanya orang yang kreatif juga jarang mengambil gagasan dari orang lain jika mengambilpun itu sedikit, selama suatu hal itu masih mendukung kemaslahatannya serta ide-idenya serta dapat mewujudkan kreatifitasnya.⁶²

Untuk itu mendongkrak kualitas dalam pembelajaran, Widada (E. Mulyasa) mengatakan bahwa diselain guru yang menyediakan lingkungan yang kreatif, guru bisa melakukan pendekatan sebagai berikut:

⁶¹ Ibnu Hikam, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Mts Negeri 12 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah), Hal 11.

⁶² Yusuf Abu Al-Hajjaj. *Kreatifitas Atau Mati*(Surakarta:Al-Jadid,2010). Hal: 135

1. *Self esteem approach*. Guru dituntut untuk lebih dapat lebih mengembangkan sikap *self esteem* (kesadaran akan harga diri), selain mempelajari materi ilmiah yang ada namun, guru juga lebih menekankan pengembangan sikap yang harus mendapat perhatian secara proposional.
2. *Creative approach*. Beberapa saran yang cocok untuk pendekatan ini ialah dikembangkan *problem solving*, *brain storming*, *inquiry*, serta *role playing*.
3. *Value clarification and moral development approach*. Pengembangan ini pengembangan pribadi yang menjadi sasaran utama dalam proses pengembangan potensi pada manusia menuju *self actualization*.
4. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini lebih mementingkan bagaimana upaya pengembangan seluruh potensi pada peserta didik.
5. *Inquiry approach*. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk proses mental dalam menemukan konsep ataupun prinsip ilmiah, serta meningkatkan dalam potensi intelektualnya.
6. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini adalah metode untuk lebih bisa mengembangkan motivasi serta minat siswa dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini juga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.
7. *Synetics approach*. Pendekatan ini lebih memusatkan pada perhatian pada kompetensi siswa untuk mengembangkan berbagai bentuk untuk membuka intelegensinya serta mengembangkan kreativitasnya.⁶³

Sebagai seorang guru memiliki peran penting sebagai pengajar untuk memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dengan cara kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri. Menurut Djamarah, ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru itu sendiri yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut:

⁶³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Cet. VII. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 168.

- a. Dapat membandingkan adanya kebutuhan siswa-siswi atau peserta didik, sehingga siswa tersebut akan rela belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun.
- b. Guru bisa menghubungkan bahan pembelajaran ataupun materi yang akan diberikan dengan pengalaman yang biasa ataupun dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik materi pembelajaran tersebut.
- c. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan pembelajaran yang kreatif serta kondusif.
- d. Dapat menggunakan berbagai macam bentuk serta berbagai macam model serta teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai ide kreatifnya seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kurang sesuai dengan respon peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Hal ini dikarenakan sistem belajar atau media pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang maksimal kreatifannya, karena faktor umurnya seorang guru di sekolah MTs Wahid Hasyim menjadi acuan berbagai macam metode dalam pembelajaran, serta kurang sarana dan prasarana disekolah tersebut.

Hal ini sesuai juga dengan pernyataan Anissatul Mufarokah, tujuan belajar yang harusnya diwujudkan oleh guru dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah, diantaranya adalah menjadikan peserta didik lebih senang, bergembira, serta riang dalam belajar serta memperbaiki berfikir secara kreatif anak-anak, memiliki sifat keingintahuan, dapat bekerja sama, harga diri serta rasa percaya pada

⁶⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011) Hal 167.

diri sendiri. Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, semestinya lebih direfleksikan oleh guru-guru sekolah dalam rangka dapat membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan pada sikap, pengembangan pengetahuan, keterampilan serta daya ciptanya yang diperlukan didalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka.⁶⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya respon siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau mengenai penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa disekolah tersebut kurang maksimal kreativitas dalam penggunaan media dan juga tidak hanya guru saja yang berperan penting didalam kelas, akan tetapi para siswa juga turut serta ikut aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, yang memungkinkan suasana kelas menjadi semakin aktif dan ramai sehingga dapat memacu minat belajar siswa ketika berada didalam kelas, hal ini sesuai menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan siswa di sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

C. Faktor pendukung serta penghambat penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Untuk menciptakan kreatif guru dalam penggunaan media online, tidak hanya dibutuhkan kebiasaan keseharian guru saja, akan tetapi banyak hal yang lainnya dapat menciptakan suatu kreatifnya pada guru demi meningkatkannya minat belajar siswa, tentunya guru pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat penggunaan media online oleh guru.

⁶⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajr-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), Hal 16.

Adapun faktor pendukung penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa ada 4 faktor yaitu,

a. Kepribadian siswa

Pribadi seorang siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dengan bersungguh-sungguh di sekolah, yaitu mengenai akhlak baik buruknya siswa dan kemampuan siswa tersebut dalam memahami masalah materi yang diberikan.

b. Lingkungan siswa

Lingkungan siswa memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang, lingkungan pergaulan adalah faktor penting dalam pendidikan siswa itu sendiri. Sebaik-baiknya pembawaan, kepribadian, keluarga, serta pendidikan yang telah ditempuh, namun bila tidak didukungnya lingkungan yang kondusif, maka akhlak baik seseorang tersebut tidak bisa terbentuk.

c. Motivasi keluarga

Keadaan sehari-hari didalam keluarga, serta aktivitas yang dilakukan keluarga sehari-hari seperti sikap orang tua kepada anaknya, sikap ayah dengan ibu, begitupun dengan sebaliknya sikap ibu dengan ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga.

Sikap orang tua itu sendiri juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian ataupun tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak juga dimulai didalam keluarga tersebut. Bila orang tua yang memiliki sikap yang lemah lembut, penyayang, adil serta bijaksana, akan membentuk anak menjadi sikap yang menyenangkan. Karena dari sikap tersebut anak menjadi merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka anak akan menjadi lebih percaya diri dan membentuk kepribadian yang menyenangkan serta suka bergaul.

d. Bimbingan seorang guru

Pendidik ialah salah satu faktor yang sangat penting, karena pendidik salah satu faktor yang berperan penting untuk bertanggung jawab

membentuknya siswa selama ada di lingkungan sekolah. Guru juga harus bisa menunjukkan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan setiap harinya, karena peran serta pengaruhnya seorang pendidik sangat berpengaruh sangat kuat.

Dari keempat faktor pendukung penggunaan media online oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diatas tersebut yang menjadi motivasi bagi siswa dan seorang guru berperan untuk mengarahkan siswa untuk melakukan proses yang kreatif di dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti temui di sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau sebagai berikut:

a. Keaktifan guru dan juga siswa

Kreativitas yang dilakukan oleh guru dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, kedua komponen ini juga harusnya saling aktif dan bisa dipahami maksud dilakukan oleh guru dari penciptaan kreativitas guru, jika salah satu dari komponen ini tidak saling aktif ataupun tidak ada respond yang baik maka kreatifitas yang dilakukan oleh guru tidak berfungsi dengan baik, karena jika peserta didik dapat lebih semangat dan lebih aktif maka akan bisa membuat guru lebih mengembangkan kreativitasnya agar bisa menambah minat dalam belajar siswa tersebut.

b. Kesiapan dan profesionalisme guru

Di suatu proses belajar mengajar, kehadiran seorang guru juga merupakan suatu komponen yang sangat penting, tetapi lebih penting lagi jika seorang guru lebih siap dan ahli dalam memimpin serta mengatur jalannya pengajaran siswa, kesiapan dalam hal mengatur serta menempatkan kreativitasnya didalam kelas ataupun diluar kelas, sehingga siswa juga dapat menerima guru dalam keadaan senang serta menyenangkan.

c. Kemampuan siswa

Dari hasil penelitian kemampuan akademik peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang sudah terbilang baik.

d. Pengembangan kreativitas

Selanjutnya pengembangan kreativitas guru IPS juga secara mandiri mencari informasi di internet, konsultasi dengan orang yang lebih ahli dalam kreativitas.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara peneliti dengan guru IPS MTs Wahid Hasyim 01 Dau, mengenai faktor penghambat disekolah tersebut yaitu umur dan media pembelajaran yang kurang kreatif. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Abdul Basar bahwasanya umurnya seorang guru berpengaruh dalam menciptakan suatu ide-ide kreatif dalam belajar, dan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan juga media yang digunakan oleh sekolah juga kurang memadai. Sehingga terlihat jelas guru sulit mengontrol dan mengatur sistem atau media pembelajaran yang kondusif dan aktif dikelas.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS mengenai faktor yang menjadi penghambat penggunaan media online oleh guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII Wahid Hasyim 01 Dau yaitu sebagai berikut:

- a. Di sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang masih kurangnya dalam sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan juga masih kurang ketersediaanya dalam media belajar yang diberikan oleh guru IPS tersebut.
- b. Selain itu guru juga masih sulit dan juga masih sulit dalam mengontrol siswa kelas VII dikarenakan peserta didik masih rendah dalam pemahamannya dalam pembelajaran IPS.

⁶⁶ Nurul faizah, *kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP negeri 13 malang, skripsi*, (malang: universitas maulana malik ibrahim malang) hal: 102

- c. Siswa masih kurang dalam belajar dengan sungguh-sungguh, hal ini karena proses pembelajaran didalam kelas yang kurang aktif dan kreatif.
- d. Siswa juga masih banyak yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, siswa lebih sering bermain-main sehingga kedisiplinan dan menaati peraturan dari guru masih kurang.

Kreatifnya seorang guru merupakan kemampuan seseorang ataupun pendidik yang dilihat dari kecenderungan untuk dapat menciptakan kegiatan ataupun suatu konsep yang terbilang baru maupun mengembangkan hal-hal yang telah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang diberikan untuk rangsangan kepada siswa agar siswa memiliki motivasi belajar sehingga dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi siswa itu sendiri.⁶⁷

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian peneliti beberapa faktor yang menjadi penghambat penggunaan media online oleh guru IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa, antara lain, masih kurangnya dalam sumber belajar yang diberikan oleh guru dikarenakan masih kurang ketersediaannya dalam media yang disediakan oleh pihak sekolah untuk digunakan oleh guru. Walaupun pihak sekolah juga mendorong untuk guru menyediakan sendiri media serta sumber belajar untuk keberlangsungan belajar mengajar. Namun pihak sekolah juga seharusnya tetap berusaha dalam menyediakan sumber serta media yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang dibutuhkan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan

⁶⁷ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2purworejo*, Skripsi, (Purworejo:Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), Hal 15.

minat belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau dapat disimpulkan bahwasanya setiap sekolah maupun guru pasti mempunyai kendala mengenai pengembangan kreatifnya seorang guru, adapun untuk mengurangi kendala-kendala tersebut tentunya faktor pendukung dari sekolah, guru, maupun keluarga siswa dapat merubah yang sebelumnya kurang maksimal dalam proses kreatif seorang guru menjadi suatu pengembangan terhadap sekolah tersebut dan dapat memberikan contoh kepada sekolah yang lainnya.

Selain factor pendukung dan penghambat, adapun beberapa minat siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa menyukai belajar di luar kelas atau alam terbuka

Kegiatan belajar mengajar tidak harus didalam kelas saja, namun alangkah baiknya belajar dengan suana alam terbuka supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

- b. Siswa menyukai belajar dengan sistem main game

Kegiatan belajar seperti ini membuat siswa lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga bisa berfikir lebih luas ketika belajar dengan sistem main game.

- c. Siswa menyukai penjelasan guru secara singkat dan jelas

Penyampain ataupun penjelasan seorang guru sebaiknya secara singkat dan jelas, agar siswa yang mendengarkan tidak mengantuk dan jenuh didalam kelas, dan juga guru harus sesekali berinteraksi langsung atau tanya jawab agar suasana kelas menjadi lebih hidup.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Natali, Nanda, dan Chelsea menjelaskan bahwa, mereka senang belajar dikelas, akan tetapi proses pembelajaran yang monoton. Namun jika belajar diluar kelas dan pada saat proses pembelajaran menggunakan model bermain game maka akan lebih menyenangkan dan juga materi akan lebih mudah dipahami.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Guru dalam melakukan proses belajar mengajar didalam kelas menggunakan tiga media, yaitu: media *Whatsapp*, *Google Classroom*, serta *Youtube*. Dari ketiga media tersebut yang sering digunakan yaitu media *Whatsapp*, hal ini dikarenakan media *Whatsapp* lebih mudah diakses. Namun berbeda dengan siswa lebih menyukai media pembelajaran yang menggunakan *Google Classroom*, hal ini dikarenakan media ini lebih media ini lebih singkat dan jelas dalam serta mudah dalam pengumpulan tugas. Sedangkan *Youtube* sedikit yang menyukai, karena tidak semua siswa memiliki *handphone* dan juga terhalang dengan paket internet.
2. Respon siswa terhadap penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Siswa memberikan respond mengenai penggunaan media online oleh guru IPS, kurang maksimal kreatifnya dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu guru juga belum mengoptimalkan kreatifnya dalam proses mengembangkan strategi belajar mengajar. Hal ini dikarenakan faktor umurnya seorang guru yang sudah tua.
3. Faktor pendukung serta penghambat penggunaan media online oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Adapun faktor pendukungnya yaitu: kepribadian siswa, lingkungan siswa, motivasi keluarga dan bimbingan dari guru. Sedangkan faktor penghambat penggunaan media online oleh guru IPS yaitu: faktor umur serta faktor media pembelajaran yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Penggunaan Media Online oleh Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Selaku pihak sekolah Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang, hendaknya sekolah melakukan pembinaan terhadap guru-guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif serta mengadakan evaluasi pembelajaran dari segala sisi agar guru dapat lebih kreatif, dan menambahkan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Selaku guru hendaknya menciptakan suatu model pembelajaran yang bermacam-macam serta media yang lebih kreatif kembali.

3. Bagi siswa

Selaku siswa hendaknya bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan mengikuti semua arahan dan bimbingan guru supaya mendapatkan nilai yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: PT: Asadi Mahasatya, 2003).
- Abdulrahman. www.kemalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1.
- Afrilia Puspitasari, Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017).
- Albraham H. Maslow. *Motivasi dan Kepribadian*. (Jakarta: PT Pustaka Binawan Presindo 1993).
- Al-aziz. www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=I.
- Anggun Prameswari. *Bakat dan Kreatif* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya 1995).
- Anissatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajr-Mengajar*, Yogyakarta : Teras.
- Cece Wijaya. 1991. *Upaya Pembaharuan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2008).
- Diana Eka dan Jannatun firdaus, *Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Nurul Yaqin Situbondo*, Jurnal Al-Murabbi, Vol. 6, No. 2, Juni 2021.
- Dikutup dari jurnal Raida Eva Flora Siagian. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D.Mulyasa.2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Cet. Vii. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Diana dan Jannatun firdaus, *Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Nurul Yaqin Situbondo*, Jurnal Al-Murabbi, Vol. 6, No. 2, Juni 2021.
- Fadli Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari, *Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi*

Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan, Research and Development Journal Of Education, Vol. 5 No. 1 Oktober 2018.

Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Keratif* (Bandung: MLC 2017).

Ibnu Hikam. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Mts Negeri 12 Jakarta*, Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.

J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 1999).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 164*, (Bandung: Sygana Examedia Arkanleema,2010).

Kurikulum 2013 SMP/MTs pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, www.dadangsn/2016/07/ki-kd-pelajaran-kurikulum-2013.htm/m=1.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Lina Nurus, *Implmentrasi MEtode Pembelajaran Everyone is a teacher here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII B di MTs Negeri Tumpang*, Skripsi, 2014.

Moh. Kasiram, *metode penelitian kuantitatif-kualitatif*. UIN malang press.2008.

Mohammad Ngajenan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Semarang: Dahara Prize, 1990).

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-RuZZ Media, 2008).

Peter SAlim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Ingglis Press, 1991).

M.Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

Nana Sudjaja, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Algesindi, 2000).

Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

- Noni Marlina Saputri, *Upaya meningkatkan minat belajar IPS melalui strategi role playing pada siswa kelas III semester 1 SDN TOMpeagung*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014)
- Nurul faizah. *keaktivitas guru IPS dalam meningkatkan motivaso belajar siswa kelas VII di SMP negeri 13 malang*, skripsi. malang: universitas maulana malik ibrahim malang.
- Ny.Boeryati Soediby, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I Alumni* (Bandung: 1987).
- Oemar Hasmalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Adotya Bakti,1994).
- Piet A. Sahartian, Ida Alaeida Sahertian, *Supervise Pendidikan* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1989).
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014),
- Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Salatiga:IAIN Salatiga,2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumiati. *Motode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008)
- Supardi, Anik Widiastuti, Saliman. 2015, "*Pengembangan Media Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Audiovisual*", JIPSINDO, No. 1, Volume 2, Maret 2015.
- Syaiful, Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2002).
- Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif* (Jakarta: PT Raha Grafindo Persada, 1996).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009).

WJS. Poerwadarwinta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Yusuf Abu Al-Hajjaj. 2010. *Kreatifitas Atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid.

LAMPIRAN

Lampiran objek penelitian



Lampiran wawancara dengan siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru IPS MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

1. Pada saat bapak mengajar secara tatap muka maupun secara online, bagaimana proses pembelajaran yang bapak lakukan?
2. Ketika pembelajaran berlangsung, apakah siswa dan siswi juga aktif bertanya atau memberikan tanggapan?
3. Saat pembelajaran berlangsung, media apa saja yang sering bapak gunakan?
4. Dari beberapa media yang bapak gunakan tersebut, media mana yang mendapatkan respond baik terhadap siswa-siswi?
5. Menurut bapak, faktor apa saja yang bias membuat masing-masing siswa jadi lebih semangat dalam belajar, kemudian faktor apa yang membuat masing-masing siswa jadi malas untuk belajar?

Wawancara dengan siswa-siswi kela VII di MTs Wahid HAsyim 01 Dau Malang

1. Kalian suka tidak dengan mata pelajaran IPS?
2. Jika guru IPS memberikan tugas, kalian ngumpulkannya tepat waktu tidak?
3. Saat pembelajaran berlangsung, kalian lebih suka pembelajar secara tatap muka atau pembelajaran online?
4. Waktu pembelajaran tatap muka, kalian semangat tidak belajar dikelas?
5. Terus ketika didalam kelas, guru IPS ngajarnya gimana?
6. Ketika guru IPS ngajar dikelas, guru sering memberi pertanyaan secara langsung tidak dengan kalian?
7. Pada saat sekarang ini (covid-19), kalian terpaksa belajar secara online. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru IPS lebih sering ngajarnya lewat aplikasi apa?
8. Dari beberapa aplikasi tersebut, yang lebih kalian sukai itu apa? Sebutkan alesannya
9. Kesulitan apa saja yang membuat kalian susah dalam menerima materi?
10. Kalau dari kalian sendiri ingin cara belajar yang seperti apa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Luluk Zahrotul Hikmah
 Tempat & Tanggal lahir : Trimoharjo, 17 Juni 1999
 NIM : 17130030
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alamat Rumah : Jl. Lintas Timur Ds. Lubuk Seberuk Kec.
 Lempuing Jaya Kab. OKI
 Alamat Kos : Jl. Joyosuko Metro Gang 2b
 Nomor Telepon / HP : 085846713337
 E-mail : Lulukzahrotul17@gmail.com

Pendidikan Formal	
2001-2003	TK. As-shidiqiyah
2003-2009	MI As-shidiqiyah
2009-2012	SMP Negeri 1 Lempuing Jaya
2013-2017	MAN Tambakberas Jombang
2017-2021	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang